

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA ANAK USIA
DINI MELALUI LAGU DI TK NURUL HUSNA
TIMBULUN KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
DESMALENA
NIM. 95754/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

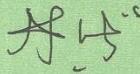
SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Belajar Matematika Anak Usia Dini Melalui Lagu di TK Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan**
Nama : Desmalena
NIM : 2009/95754
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Nurhafizah, M.Pd
NIP. 19731014 200604 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

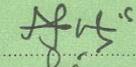
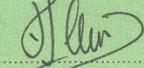
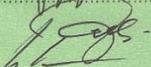
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Belajar Matematika Anak Usia Dini Melalui Lagu
di Tk Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan**

Nama : Desmalena
NIM : 2009/95754
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nurhafizah, M.Pd	1..... 
2. Sekretaris	: Dra. HJ. Farida Mayar, M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Sari Dewi, M.Pd	3..... 
4. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	4..... 
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang sepengetahuan saya karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan



DESMALENA
NIM: 2009/95754

ABSTRAK

DESMALENA, 2012. Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Lagu di TK Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perkembangan belajar matematika anak usia dini pada TK Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan masih rendah (dibawah KKM yang ditetapkan). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan perkembangan belajar matematika anak usia dini. Oleh sebab itu pemilihan metode dan media pembelajaran sangat diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat anak. salah satunya adalah dengan metode bermain dalam mengenalkan belajar matematika anak melalui permainan lagu.

Jenis penelitian yang digariskan dalam penelitian tindakan kelas di TK Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan dikelompok B dengan jumlah murid 10 orang anak pada semester I tahun ajaran 2011 / 2012 dengan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan format hasil penelitian anak dan selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian tiap siklus menunjukkan peningkatan belajar matematika anak pada siklus rata-rata persentase jumlah anak yang baik. Perkembangan motivasi belajar matematika anak sudah meningkat dibandingkan pada kondisi awal yaitu lima puluh persen, mulai baik tetapi masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu baik, sedangkan pada siklus II menunjukkan hasil yang amat baik yaitu terjadi peningkatan persentase jumlah anak yang baik perkembangan belajar anak dengan nilai rata-rata sangat baik sehingga telah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu tujuh puluh lima persen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika anak di TK Nurul Husna Timbulun meningkat, dan permainan matematika melalui lagu dapat di jadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia 5-6 Tahun.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Anak Usia Dini Melalui Lagu di Taman Kanak – Kanak Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan”. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurhafizah, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida Mayar, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Kedua orang tua, kakak-kakak, adik-adik, serta teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
6. Bapak Julkarnaini, A.Ma. Pd selaku Kepala TK Nurul Husna Timbulun yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti menyelesaikan Skripsi penelitian ini.
7. Rekan-rekan guru TK Nurul Husna Timbulun yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data.
8. Siswa anak didik peneliti TK Nurul Husna Timbulun yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT. Akhirnya Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini belum pada tahap sempurna.

Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan Skripsi ini, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definsi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
2. Hakekat Motivasi.....	11
3. Aspek Pengembangan Kognitif AUD	13
3.1. Karakteristik Perkembangan Kognitif	14
3.2. Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Pengembangan Matematika AUD	17
4. Aspek Perkembangan Matematika AUD.....	18
4.1. Permainan Matematika di Taman Kanak-Kanak	18
4.2. Hakikat Permainan Matematika di TK	20
4.3. Pengertian Konsep Angka.....	21
5. Hakikat Musik dan Lagu.....	25
6. Pembelajaran Matematika dengan iringan musik dan lagu .	27
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Instrumentasi.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	46
B. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Peningkatan AUD melalui Lagu Pada Kondisi Awal Pada Sebelum Tindakan.....	47
Tabel 4.2 Hasil Observasi Peningkatan Belajar Matematika AUD melalui Lagu Pada Siklus I Pertemuan 1	52
Tabel 4.3 Hasil Wawancara pada Siklus I Pertemuan 1	54
Tabel 4.4 Hasil Observasi Peningkatan Belajar Matematika AUD melalui Lagu Pada Siklus I Pertemuan 2	57
Tabel 4.5 Hasil Wawancara pada Siklus I Pertemuan 2	45
Tabel 4.6 Hasil Observasi Peningkatan Belajar Matematika AUD melalui Lagu Pada Siklus I Pertemuan 3	62
Tabel 4.7 Hasil Wawancara pada Siklus I Pertemuan 3	64
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Belajar Matematika AUD melalui Lagu Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3	66
Tabel 4.9 Hasil Observasi Peningkatan Belajar Matematika AUD melalui Lagu Pada Siklus II Pertemuan 1	72
Tabel 4.10 Hasil Wawancara pada Siklus II Pertemuan 1	74
Tabel 4.11 Hasil Observasi Peningkatan Belajar Matematika AUD melalui Lagu Pada Siklus II Pertemuan Ke 2	77
Tabel 4.12 Hasil Wawancara pada Siklus II Pertemuan 2	79
Tabel 4.13 Hasil Observasi Peningkatan Belajar Matematika AUD melalui Lagu Pada Siklus Siklus II Pertemuan Ke 3	82
Tabel 4.14 Hasil Wawancara pada Siklus II Pertemuan 3	85
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Belajar Matematika AUD melalui Lagu Pada Siklus I I Pertemuan 1, 2, dan3	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	29
Bagan 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Peningkatan Belajar Anak Melalui Lagu pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	48
Grafik 4.2	Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan I.....	53
Grafik 4.3	Hasil Wawancara Anak Siklus I Pertemuan I	55
Grafik 4.4	Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan Kedua ..	57
Grafik 4.5	Hasil Wawancara Anak pada Siklus I Pertemuan II.....	60
Grafik 4.6	Hasil Observasi Peningkatan Belajar Matematika Melalui Lagu pada Siklus I Pertemuan III	62
Grafik 4.7	Hasil Wawancara Anak pada Siklus I Pertemuan III	65
Grafik 4.9	Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan I	72
Grafik 4.10	Hasil Wawancara Anak pada Siklus II Pertemuan I.....	75
Grafik 4.11	Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan II	77
Grafik 4.12	Hasil Wawancara Anak pada Siklus II Pertemuan II	80
Grafik 4.13	Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan III	83
Grafik 4.14	Hasil Wawancara Siklus II Pertemuan III.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 2. Lembaran Pengamatan Sebelum Tindakan
- Lampiran 3. Lembaran Pengamatan Siklus I Setelah Tindakan
- Lampiran 4. Lembaran Pengamatan Siklus II Setelah Tindakan
- Lampiran 5. Lembar Wawancara Anak
- Lampiran 6. Hasil Wawancara Anak pada Siklus I (Setelah Tindakan)
- Lampiran 7. Hasil Wawancara Anak pada Siklus II (Setelah Tindakan)
- Lampiran 8. Foto Dokumentasi
- Lampiran 9. Surat Izin dari UNP
- Lampiran 10. Surat Izin dari UPTD
- Lampiran 11. Surat Izin dari Sekolah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu amanat yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 yaitu tujuan melalui Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989, Bab II Pasal 4 berbunyi, Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mantap, mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan berbangsa.

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Setiap manusia memiliki potensi atau bakat dan kecerdasan yang harus dikembangkan melalui pendidikan secara sistematis terprogram dan terpadu sehingga potensi itu berkembang dengan optimal.

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 disebutkan pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal dan informal. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang memberikan pelayanan untuk anak usia 4-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak yaitu fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik dan seni.

Pendidikan pra sekolah ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengembangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20

Tahun 2003 dijelaskan ada 4 unsur yang harus dipenuhi, antara lain :

1. Pembinaan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.
2. Pengembangan anak usia dini dilakukan melalui rangsangan diberikan pendidikan
3. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani
4. Pengembangan dan pendidikan anak usia dini merupakan persiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya

Berdasarkan tujuan di atas maka salah satunya adalah TK yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini dan menyiapkan anak untuk melangkah ke pendidikan selanjutnya dengan sasaran utama anak yang berumur 4-6 tahun. Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang kemampuan dasar adalah kegiatan mempersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pengembangan kognitif bertujuan agar anak menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih dan mengelompokan serta mengembangkan kemampuan berfikir teliti dan cermat.

Berdasarkan pengamatan yang ditemui di TK bahwa 1) Kemampuan matematika anak rendah, 2) Guru kurang menggunakan media dan alat peraga,

3) Kurangnya minat anak terhadap matematika, 4) Hasil pembelajaran yang dilakukan anak kurang optimal, dan 5) Kurangnya pemahaman anak terhadap matematika. Demikian ada beberapa anak seringkali kesulitan yang menyebabkan proses belajar mengajar terganggu, bosan dan kurang mau terlibat dalam kegiatan terutama dalam kegiatan pembelajaran matematika metode bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain kurang dilaksanakan sering anak kurang termotivasi didalam belajar, maka dari itu perlu dicarikan jalan keluar atau solusinya.

Maka dari itu sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar maka dari itu perlu dicarikan jalan keluar atau solusinya untuk itu maka peneliti ingin memperbaiki hal tersebut dengan cara.

Dari beberapa masalah yang peneliti temukan dilapangan maka peneliti ingin mengungkapkan dan membahas lebih mendalam tentang tingkat pendidikan orang tua sekaitan dengan kemandirian anak. Peneliti akan membahas dengan judul meningkatkan motivasi belajar matematika anak usia dini melalui lagu di TK Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menyebabkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengenalkan konsep matematika pada proses belajar mengajar dapat diidentifikasi melalui faktor-faktor sebagai berikut :

1. Kemampuan matematika anak rendah
2. Guru kurang menggunakan media dan alat peraga
3. Kurangnya minat anak terhadap matematika
4. Hasil pembelajaran yang dilakukan anak kurang optimal
5. Kurangnya pemahaman anak terhadap matematika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah yang muncul maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu :

1. Guru belum menggunakan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran terutama untuk meningkatkan motivasi belajar matematika anak.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah cara permainan lagu dapat meningkatkan belajar matematika anak usia dini di TK Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Peneliti akan mengaplikasikan permainan lagu untuk meningkatkan motivasi anak untuk belajar matematika di TK Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan media untuk pengembangan konsep matematika anak usia dini.
2. Mendeskripsikan penerapan metode untuk pengembangan konsep matematika pada anak usia dini.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan terhadap pengembangan konsep matematika.
4. Mendeskripsikan pemilihan materi belajar yang sesuai dengan pengembangan konsep matematika anak usia dini.
5. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang ditemui guru dalam mengajar konsep matematika pada anak usia dini.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan matematika anak dalam proses dan hasil belajar yang diperoleh.

2. Bagi guru TK sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK untuk mengajarkan konsep matematika.
3. Bagi TK Nurul Husna Timbulun dapat meningkatkan kualitas dalam kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran konsep matematika serta dapat menjadi contoh bagi TK yang lain dalam memberikan pemahaman tentang konsep angka.
4. Bagi Dinas Pendidikan agar dapat menjadi perhatian dalam kurikulum pembelajaran dan memberikan penyuluhan kepada guru TK untuk menerapkan cara pembelajaran konsep matematika seperti ini sehingga anak usia dini di daerah ini dapat meningkatkan pemahamannya dan prestasi belajarnya.

H. Definisi Operasional

Ada beberapa hal akan dijelaskan mengenai judul yaitu :

1. Permainan matematika di TK adalah kegiatan belajar konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat alamiah.
2. Tujuan permainan matematika di TK adalah agar anak dapat berfikir logis dan sistematis, memiliki keterampilan berhitung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memahami konsep ruang dan waktu memiliki daya abstraksi dan apresiasi serta membangun daya kreativitas dan imajinasi anak.

3. Sejumlah keterampilan dalam bermain matematika adalah menyusun pola dan gambar, penyortiran dan mengelompokkan, mengurutkan dan menyambung, belajar konsep angka dan pemecahan masalah.
4. Permainan matematika akan berpengaruh pada perkembangan sosio emosional, fisik, persepsi visual dan spasial, kreativitas dan tentunya pada perkembangan kognitif. Penanaman konsep matematika harus dilakukan oleh anak dan cara yang menyenangkan tanpa ada unsur pemaksaan, anak harus belajar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Indikator pengembangan matematika di TK yaitu :

1. Membilang dan menyebut urutan bilangan dari 1 – 20
2. Anak menghitung benda 1-10
3. Memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10
4. Menirukan lambang bilangan 1 - 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Karena dari sebutannya yang mengatasnamakan Anak Usia Dini, maka pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Teori lama memandang anak adalah manusia dewasa mini masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berpikir.

Ada lagi pendapat yang sedikit lebih baik dari teori lama, mereka menganggap anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

Definisi yang umum digunakan adalah yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini dikelompokkan dalam tipe kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok bayi berada pada usia 0-12 bulan
2. Kelompok bermain berada pada usia 1-3 tahun
3. Kelompok pra sekolah pada usia 4-5 tahun
4. Kelompok usia sekolah berada pada usia 6-8 tahun.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus. Dimana pertumbuhan dan perkembangan dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe kelompok pertumbuhan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut pandangan psikolog, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan dalam Hartati(2007: 12-15) adalah sebagai berikut :

- a. Egosentris
- b. Memiliki *Curiosity* yang tinggi
- c. MakhluK sosial
- d. *The unique person*
- e. Kaya dengan fantasi
- f. Daya konsentrasi yang pendek
- g. Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan anak

Beberapa prinsip perkembangan dapat diterapkan pada anak-anak didik kita. Beberapa prinsip-prinsip perkembangan dalam Hartati (2007: 17) yaitu:

- a. Aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat.
- b. Perkembangan terjadi dalam suatu urutan
- c. Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antar anak dan juga bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.
- d. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap anak memiliki aspek perkembangan seperti aspek kognitif, fisik motorik, emosional dan sosial.

d. Tujuan Perkembangan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan berdasarkan tujuan aspek didaktis psikologis tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- a. Menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*).

- b. Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*).

e. Manfaat perkembangan Anak Usia Dini

Pendidikan pada anak usia dini memiliki sejumlah manfaat, antara lain :

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
3. Mengembangkan sosialisasi anak.
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa permainannya

2. Hakekat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Crawley Montain dalam Rahim (2007:20) mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Menurut Prymier dalam Rahim (2007: 20) ada lima ciri siswa mempunyai motivasi yang bias diangkat guru, yakni sebagai berikut:

- 1) Persepsinya terhadap waktu, siswa menggunakan waktu secara realitas dan efisien: maka sadar tentang masa sekarang, masa lalu dan masa yang akan datang,
- 2) Keterbukaannya pada pengalaman siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.
- 3) Konsepsinya tentang diri sendiri siswa mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga,
- 4) Nilai-nilai siswa cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoritis,
- 5) Toleransi dan ambiguitas: siswa lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi berharga untuk mereka.

b. Prinsip Motivasi

Prinsip motivasi menurut Depdiknas di dalam Rahim (2007:20) mengemukakan beberapa prinsip motivasi adalah:

- 1) Kebermaknaan, dalam belajar umumnya terkait dengan factor bakat, minat, pengetahuan dan tata nilai siswa.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan prasarat, Pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya atau yang menguasai semua prasarat berupa pengetahuan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 3) Model, Untuk memotivasi meningkatkan hasil belajarnya, guru bias memberikan model atau contoh untuk dilihat dan ditiru.
- 4) Komunikasi terbuka, Siswa akan termotivasi belajar jika penyampaian dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tingkat

perkembangan kognitif sehingga pesan pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat. 5) Keaslian dan tugas yang menantang latihan yang tepat dan aktif. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaklah tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya. 6) Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, 7) Keragaman Pendekatan, Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. 8) Mengembangkan beberapa kemampuan dalam merancang beberapa pendekatan yang digunakan KBM. 9) Melibatkan sebanyak mungkin indera

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan sesuatu kegiatan secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.

3. Aspek Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

Indikator pengembangan matematika di TK. Anak dapat memahami konsep-konsep matematika sederhana (Yuliani, 2005:10):

- a. Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10.
- b. Memeriksa urutan berikutnya setelah melihat bentuk berikutnya setelah melihat bentuk 3 pola yang berurutan misalnya : Merah, putih, biru, Merah, putih, biru
- c. Meniru pola dengan menggunakan berbagai benda.
- d. Anak menyanyi angka

- e. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10
- f. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda
- g. Menghubungkan dan Memasangkan lambang bilangan dengan kartu angka bergambar 1-10 (anak tidak disuruh menulis)
- h. Membedakan dan membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pada bidang pengembangan kognitif di atas dapat diperjaya dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dimana kegiatan belajar akan berlangsung. Untuk itu sangat dibutuhkan kreativitas guru dalam rangka memperkaya indikator-indikator disetiap hasil belajar.

1) Karakteristik Perkembangan Kognitif

Karakteristik dan klasifikasi perkembangan kognitif merupakan pengetahuan yang harus dimiliki guru anak usia dini, termasuk didalamnya guru Taman Kanak-kanak. Pengetahuan yang memadai tentang karakteristik dan klasifikasi kognitif memungkinkan guru dapat menyusun program stimulasi dengan tahapan perkembangan anak (Yuliani, 2005:11).

Setiap anak dilahirkan dengan sejumlah potensi yang berbeda-beda. Perbedaan individual (*indual differences*) ini lah yang menyebabkan adanya perbedaan kemampuan pada setiap anak walaupun usia mereka sama. Menyadari hal tersebut maka sudah

selayaknya guru perlu memberikan kesempatan dan waktu yang berbeda untuk masing-masing anak diyakini bahwa seorang anak akan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya secara tuntas apabila mendapat kesempatan dan waktu yang memadai sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Setiap anak dilahirkan dalam potensi yang berbeda memberikan kesempatan dan waktu yang berbeda untuk masing-masing anak-anak sesuai dengan kemampuannya.

Setelah mempelajari dengan seksama diharapkan dapat :

a. Menjelaskan Karakteristik Anak Usia TK 4-6 Tahun

Menurut Montessori dalam Yuliani Nurani Mujiono (2005:24), pada saat memasuki usia 3 tahun biasanya anak semakin mandiri dan mulai mendekati diri pada teman-teman sebayanya. Pada tahap usia ini anak mulai menyadari apa yang ia rasakan dan apa yang telah mampu dilakukan dan belum mampu ia lakukan. Kesadaran ini didukung oleh kemampuannya yang pesat dalam perkembangan bahasa. Perbendaharaan katanya, sudah cukup banyak untuk mengkomunikasikan keinginannya. Rasa ego sentrisnya masih kuat. Anak merasakan bahwa dirinya pusat dunia, dan semua hal yang ada di dunia tersedia untuk memenuhi kebutuhannya.

Hal ini berpengaruh pada perilaku anak ketika bermain bersama anak lain tanpa interaksi dan enggan, bila mainannya dipinjam atau menolak mengembalikan mainan yang dipinjamnya. Tidak heran kegiatan bermain anak usia dini kerap diwarnai konflik atau pertikaian, namun biasanya bersifat sementara saja.

b. Menjelaskan Teori Dasar Perkembangan Kognitif

Pada rentang usia 3-4 tahun sampai 5-6 tahun anak mulai memasuki masa pra sekolah, yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di Sekolah Dasar.

Menurut Montessori masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya. Masa memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak itu. Artinya apabila orang tua mengetahui bahwa anak telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulus yang tepat, maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya.

Montessori dalam Sujiono, (2005: (2-5) :mengatakan tentang masa peka. Ini merupakan suatu teori yang sangat khas dari Montessori dan banyak diterima oleh tokoh pendidikan. Anak menurutnya dalam rentang perkembangan anak usia 3-5 tahun akan muncul keadaan dimana suatu potensi menunjukkan kepekaan (sensitif) untuk berkembang (Patmonodewo dalam Sujiono (2005: 2-5).

c. Mengidentifikasi Klasifikasi Perkembangan Kognitif

Dengan pengetahuan pengembangan kognitif, akan lebih mudah orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada masing-masing anak.

d. Membuat Program Stimulasi Berdasarkan Karakteristik dan Klasifikasi Perkembangan Kognitif

Berdasarkan karakteristik dan klasifikasi pengembangan kognitif dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar melalui bermain. Penyajian akan dilakukan dengan cara mengidentifikasi indikator, kemudian dijabarkan tentang kegiatan yang disarankan untuk dilakukan.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masa perkembangan kognitif ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya. Masa memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak itu. Apabila orang tua mengetahui bahwa anak telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulus yang tepat, maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya.

2) Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Pengembangan Matematika Anak Usia Dini

Adapun hubungan antara kemampuan kognitif dengan konsep matematika sangatlah erat kaitannya, karena kemampuan dari daya

piker yang mampu nantinya dalam mengembangkan konsep huruf. Konsep matematika disini sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif melalui lagu.

Menurut Depdiknas dalam Ali dkk. (2005:11), pada standar kurikulum berbasis kompetensi dijelaskan pada tujuan pembelajaran, bahwa anak dapat memahami konsep matematika secara sederhana. Oleh karena itulah hubungan antara konsep matematika dengan kemampuan kognitif sangat erat kaitannya. Jadi dapat disimpulkan konsep matematika merupakan ruang lingkup dari kemampuan kognitif, berhasil atau tidaknya anak usia dini dalam memahami konsep matematika sangat berpengaruh kepada kemampuan kognitif anak.

4. Aspek Perkembangan Matematika Anak Usia Dini

1. Permainan Matematika di Taman Kanak-Kanak

Permainan matematika merupakan salah satu kegiatan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan dasar matematika anak dimasa tahapan awal perkembangannya seperti kemampuan mempelajari dunia mereka. Atau kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan, dan mengenal konsep angka. Selain itu, permainan matematika juga mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, serta kemampuan mengukur/ memperkirakan, mengetahui serta membedakan konsep ruang.

Apabila diberikan sejak usia dini, maka permainan matematika akan mampu merangsang serta meningkatkan kemampuan

anak dalam memahami fenomena alam atau perubahan lingkungan disekitarnya. Kemampuan ini akan diperoleh anak secara alamiah dan berlangsung selama bertahun-tahun seiring dengan penambahan usia. Proses perkembangan ini merupakan salah satu tahapan terpenting dalam proses perkembangan intelektual anak.

Dipihak lain adakalanya diantara anak-anak tersebut ada yang agak lambat dalam mengenal contoh, membuat perkiraan atau mengukur satuan jumlah. Secara alamiah, setiap anak mengalami peningkatan dalam pemahaman matematika melalui tahapan-tahapan tertentu. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan diharapkan dapat diterima. Semua ini bertujuan menambah pengetahuan anak.

Menurut Yuliani, dkk. (2005:11.1) tujuan mempelajari permainan matematika adalah :

1. Menjelaskan hakikat permainan matematika di TK
2. Menjelaskan keterampilan yang dibutuhkan dalam bermain matematika
3. Menjelaskan pengaruh permainan matematika bagi kehidupan anak
4. Mengkaji makna tumbuh dan belajar bersama matematika
5. Menjelaskan kegiatan belajar dalam permainan matematika

Hakikat permainan matematika adalah merupakan suatu keterampilan yang sangat berguna bagi anak untuk kehidupan anak selanjutnya. Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa hakikat permainan di TK sangat berguna bagi anak untuk kelanjutan kehidupan anak.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan permainan matematika dapat mengembangkan kemampuan dasar anak. Kemampuan

ini akan diperoleh anak secara alamiah. Setiap anak mengalami peningkatan dalam pemahaman matematika bertujuan untuk menambah pengetahuan anak.

2. Hakikat Permainan Matematika di TK

Belajar matematika terjadi secara alami seperti pada saat anak bermain. Anak usia dini menemukan, menguji serta menerapkan konsep matematika secara alami hampir setiap hari melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Kegiatan belajar matematika secara sederhana terjadi dalam kehidupan anak sehari-hari, seperti pada saat orang tua menghitung jumlah balok yang digunakan untuk membangun jembatan bersama anaknya Banni yang berumur empat tahun. Atau pada saat anaknya Andi yang berumur lima tahun diminta menjawab pertanyaan “berapa umurnya?” dengan cara mengangkat lima jari tangannya. Bahkan dalam usia yang lebih muda, anak yang berumur satu tahun mulai mengenal angka 1 dari lilin ulang tahun yang diletakan di atas kue ulang tahunnya.

Anak – anak di Taman Kanak-kanak juga melakukan kegiatan bermain matematika, seperti saat mereka mendiskusikan cangkir siapa yang lebih besar atau ember mana yang dapat memuat pasir lebih banyak. Mereka juga mengembangkan keahlian untuk menyelesaikan masalah di waktu bermain, seperti saat memutuskan balok mana yang ukurannya paling sesuai untuk dijadikan atap bangunan.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak di Taman Kanak-kanak juga melakukan kegiatan bermain matematika.

3. Pengertian Konsep Angka

Pengenalan konsep angka pada anak-anak dapat diawali dengan pengalaman bekerja atau bermain. Menurut Alexander dalam Siswanto (2008:46) Pengertian konsep angka adalah merupakan cara pengenalan dari yang konkrit dan menyenangkan bagi anak, melalui segala sesuatu yang ada dalam lingkungan anak dan memanfaatkan serta menghitung jumlah mainan yang paling disukai anak

Minat terhadap konsep angka akan tumbuh sangat besar secara alamiah apabila diperkenalkan secara konkrit dan memperjelas serta menyusun konsep-konsep angka dari fakta-fakta telah anak pahami secara rutinitas, karena konsep angka merupakan dasar dari proses belajar awal matematika yang hendaknya telah dibangun sejak anak usia dini.

Pemahaman konsep angka berkembang seiring waktu dan kesempatan untuk mengulang kerja dengan sekelompok benda dan membandingkan jumlahnya. Menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan kemampuan akal untuk menjumlahkan serta membedakan angka dengan menunjukkan angka atau nomor, dengan simbol atau nomor akan

dimengerti dengan arti yang sesungguhnya. Anak belajar menunjukkan angka dengan tiga hal yaitu menyebut, menulis dan memahami.

Konsep angka melibatkan pemikiran tentang berapa jumlahnya atau berapa banyaknya termasuk menghitung, menjumlahkan yang sangat penting adalah mengerti dengan konsep angka. Pemahaman dengan konsep angka berkaitan dengan kecerdasan logika matematika, karena kecerdasan ini dalam hal angka dan mengolah angka, anak senang berhitung mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan angka-angka.

Menurut Yuliani (2005:8) menjelaskan, hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memperkenalkan konsep angka adalah :

1. Nama Bilangan

Nama bilangan dapat diperkenalkan kepada anak sejak masa bayinya, yaitu sambil mengenakan pakaiannya, dengan berkata angkatnya dulu dengan aba-aba sa...tu, du...a, ti...ga dan seterusnya.

2. Lambang Bilangan

Lambang bilangan dapat diperkenalkan kepada anak dengan terpusat pada angka 1, 2, dan 3. Diawali dengan menunjukkan angka untuk jumlah tertentu. Biasanya anak menyukai lewat permainan seperti angka telepon, kalender, tombol saluran televisi dan lain sebagainya.

3. Menulis Bilangan

Menulis bilangan dapat diperkenalkan kepada anak dengan menuliskannya dengan jari di tanah, di pasir pantai, di kaca berembun

atau di kertas kosong yang cukup lebar dengan alat bantu pensil yang tebal.

4. Konsep Satuan Ukuran

Pengukuran sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari sehingga ada banyak kata yang digunakan untuk membandingkan sesuatu. Beberapa kata yang sangat berguna adalah besar, lebih besar, dan terbesar.

5. Perbanyak Latihan

Semakin sering latihan dilakukan kepada anak maka akan semakin baik. Anak-anak perlu melihat bagaimana orang lain menghitung, lalu mengikutinya dengan sendiri. Menggunakan jari-jari sebagai alat bantu latihan menghitung merupakan salah satu cara membuat lancar dalam matematika .

Menurut Sujiono (2008:120) mengenai hal-hal penting konsep angka:

1. Mendapat konsep angka adalah proses yang perlahan-lahan
2. Belajar trial and error dalam mengembangkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan
3. Menggunakan sajak, permainan tangan, dan beberapa lagu untuk memperkuat hubungan dengan angka
4. Melibatkan pemikiran tentang menghitung, mengelompokkan, dan membandingkan yang merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda.

Pemahaman konsep angka berkembang seiring waktu dan kesempatan untuk mengulang kerja dengan sekelompok benda dan membandingkan jumlahnya, membedakan angka dengan

menunjukkan angka atau nomor serta dengan lambangnya seperti angka 3 (tiga) serta anak menyebutkan tiga.

Anak akan lebih paham apabila diberikan simbol dan lambangnya. Oleh karena itu anak memerlukan lambang angka sehingga dapat mengenali, memahami serta menulis angka merupakan sangat berarti untuk anak. Pemahaman konsep angka dapat dilakukan dengan bermain baik dengan angka maupun dengan benda-benda yang menarik sehingga lebih tertanam dan terkonsep dengan baik.

Melalui pembelajaran berhitung dalam suasana yang sangat menarik, aman, nyaman dan menyenangkan sehingga anak diharapkan nantinya akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di sekolah dasar, karena gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat di sekitar anak lebih mudah membantu anak memahami konsep.

Jadi konsep angka merupakan dasar dari proses belajar awal matematika yang mana hendaknya di bangun sejak anak usia dini. Konsep angka ini juga melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlahnya atau beberapa jumlahnya termasuk menghitung menjumlahkan dan yang terpenting adalah mengerti dengan konsep angka. Adapun pengenalan konsep angka sendiri pada anak-anak dapat diawali dengan penyalaman bekerja atau bermain.

5. Hakikat Lagu

Musik adalah bunyi yang indah. Bunyi telah dikenali anak dari sejak dia berada dalam kandungan ibunya. Pertama kali dia mengenal bayi ketika organ pendengarannya telah sempurna tercipta dan berfungsi ketika dia menginjak usia kelima atau keenam bulannya dalam kandungan. Menurut Palmer (dalam Rachmi 2008: 2.32) yaitu Sejak saat itu bayi akan membuka lebar telinganya untuk menyerap setiap rangsangan bunyi yang diterimanya. Bayi akan memberikan respon terhadap bunyi yang didengarnya baik yang berasal dari luar kandungan maupun yang berasal dari suara ibunya atau bunyi perut sang ibu. Bunyi yang didengarpun beragam diantaranya musik.

Idealnya musik untuk anak-anak usia muda khususnya usia dini mempunyai 3 komponen utama, yakni memiliki vokal, mampu merangsang anak dan dapat memberikan rangsangan anak untuk mendengarkan dengan seksama (menyimak).

Sebuah lagu yang ideal untuk dikonsumsi oleh anak usia adalah lagu yang memiliki teks atau syair, mampu merangsang anak untuk bergerak (dinamis), dan mampu memberikan rangsangan anak untuk menyimaknya.

Menurut Palmer, dalam Rachmi (2008: 2.16) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika guru memilih lagu untuk anak didiknya, yakni : Mengaktifkan anak terlibat dalam kegiatan dikelas, berhubungan dengan minat anak, berhubungan dengan dunia anak, kental dengan unsur

ritmis, dan mudah dijadikan versi lagu yang lainnya dengan teks yang diganti.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang perlu diperhatikan guru ketika memilih lagu untuk anak didiknya yakni keikutsertaan anak dalam memilih lagu yang mereka inginkan, kegiatan di kelas berhubungan dengan minat anak dan dunia anak.

Sedangkan menurut Swanson, dalam Rachmi, (2008: 2.17) yaitu: lagu yang baik untuk anak usia dini, apabila lagu tersebut memiliki melodi yang mudah diingat anak, berirama yang menarik, perhatian anak, kerangka irama yang sama dengan kerangka teksnya, memiliki pesan dan rasa syair yang sama dengan pesan rasa irama lagunya, teks lagunya menggunakan kata-kata yang diulang-ulang dan wilayah suara melodinya sesuai dengan suara wilayah suara anak.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lagu yang baik untuk anak usia dini memiliki melodi yang mudah diingat anak, irama yang menarik perhatian anak, sama irama dengan kerangka teksnya, menggunakan kata – kata yang diulang, serta melodinya sama dengan suara anak.

Ada cara yang mudah untuk membantu guru membuat lagu “Baru” untuk keperluan pendidikan anak didiknya, yakni dengan cara merubah atau mengganti sebagian teks atau syair lagu tertentu, atau merubah dan mengganti teks lagu yang sudah sangat dikenal anak.

Ada enam hal yang perlu diperhatikan ketika guru mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anaknya, yakni :

- a. Nyanyian haruslah relevan, penuh makna dan menarik anak-anak
- b. Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak.
- c. Melodi lagu haruslah sederhana, singkat dan mudah diingat anak-anak.
- d. Nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa mendatang
- e. Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak.
- f. Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai dengan umurnya

6. Pembelajaran Matematika dengan iringan lagu.

Pembelajaran matematika dengan iringan lagu anak dalam bernyanyi bisa belajar matematika, contoh dalam lagu :

Berhitung

$$1 + 1 = 2$$

$$2 + 2 = 4$$

$$4 + 4 = 8$$

$$8 + 8 = 16$$

Ayo kawan belajar berhitung

Ayo-ayo agar kita menjadi anak pintar

Ayo kawan kawan belajar berhitung

Ayo-ayo agar kita menjadi anak pintar

Contoh lain lagi dapat kita dengar melalui kaset lagu yang ada dibawah ini

Balon ku

Balonku ada lima

Rupa-rupa warnanya

Hijau kuning kelabu

Merah muda dan biru

Meletus balon hijau tar...

Hatiku sangat kacau

Balonku tinggal empat

Kupegang erat-erat.

Langkah-langkah Guru mengajarkan Matematika melalui Lagu :

- a. Guru menjelaskan lagu apa yang akan dinyanyikan
- b. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan
- c. Anak disuruh satu persatu kedepan untuk bernyanyi secara bergantian
- d. Guru menerangkan konsep matematika yang terkandung dalam nyanyi yang dilakukan oleh anak.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Sarifah (2009) Pembelajaran konsep matematika melalui permainan Bunga Mataharipada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjungkonsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2009.

Hasil rata-rata persentase pembelajaran konsep matematika pada taman kanak-kanak dapat dilihat dari sebelum tindakan sampai pada siklus II adalah 14,07% sebelum tindakan dan meningkat menjadi 67,41 % setelah siklus II.

2. Lidya RestyYanti(2007) Pengembangan kognitif anak melalui Puzzle Geometri menggunakan papan panel di TK Perwad di Padang.

Hasil rata-rata kemampuan kognitif anak dalam permainan melalui gambar berbentuk geometri. Dilihat dari sebelum tindakan sampai pada siklus II adalah : 24 % sebelum tindakan 56,8 % setelah siklus I dan 86,4 % setelah siklus II.

C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui lagu akan tercapai dengan optimal, jika dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan strategi perkembangan kognitif anak bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika anak.

1. Langkah Persiapan Permainan

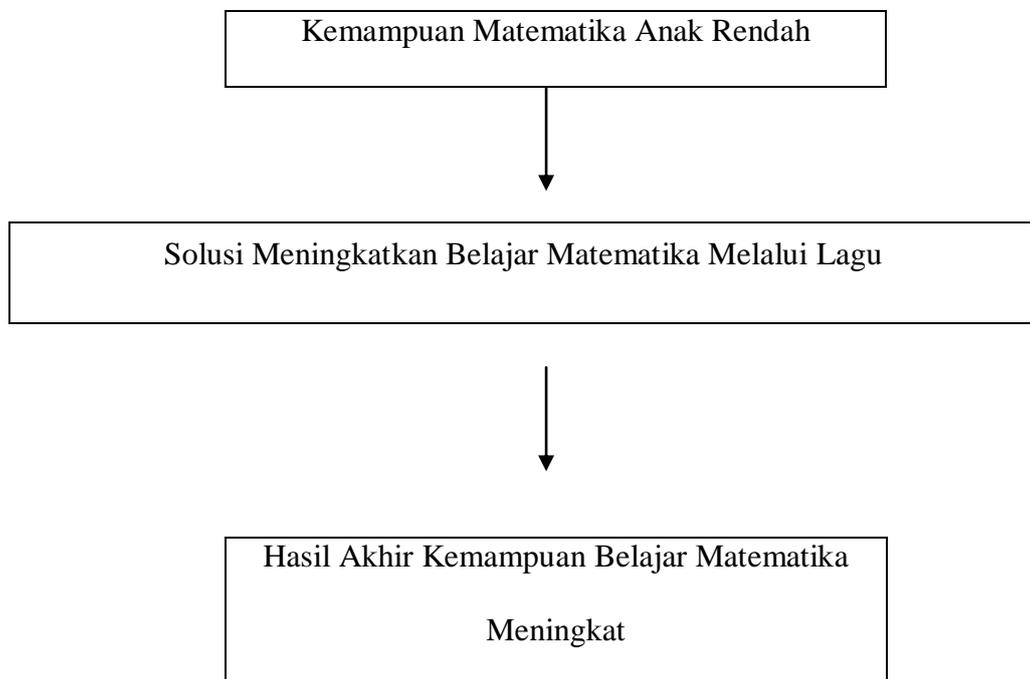
Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan Tamborin, Tape Recorder dan kaset untuk didengarkan dan dipraktikkan pada anak secara langsung dengan nyanyi yang meningkatkan motivasi belajar matematika.

2. Pelaksanaan Permainan Motivasi Belajar Matematika

Guru memutar kaset nyanyi anak-anak, kemudian anak menyimak lagu yang ada dikaset itu. Langkah selanjutnya anak disuruh tampil kedepan dengan menyanyikan nyanyi berhitung sampau selesai.

3. Kegiatan Akhir Permainan Konsep Matematika

Guru dan anak menyanyikan lagu dua mata saya. Kerangka konseptual pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan pada penelitian ini adalah melalui permainan lagu yang diterapkan guru dapat meningkatkan perkembangan matematika anak usia dini.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahaasn, maka pada baba ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasilpenelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap meningkatkan motivasi belajar matematika anak usia dini melalui lagu di TK Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal untuk anak berumur 4 – 6 tahun.
2. Bermain adalah dunia anak dan bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada anak dilaksanakan penelitian melalui metode permainan lagu di TK Nurul Husna Timbulun pada kelompok B dimana melalui metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada anak.
4. Melalui permainan lagu dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan motivasi belajar matematika dan adanya penigkatan hasil belajar yang terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka Implikasi penelitian adalah :

1. Selama ini pembelajaran pengenalan angka hanya menggunakan atau memakai angka yang di tuliskan di papan tulis. Setelah itu peneliti menemukan permainan angka yang dapat di modifikasi dengan menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari kaleng bekas minuman, maka permainan ini dapat meningkatkan kemampuan matematika anak.
2. Aplikasi permainan belajar melalui lagu ini memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika pada anak karena permainan ini menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan belajar matematika anak.

C. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlulah kiranya permainan lagu dapat meningkatkan motivasi belajar matematika anak usia dini di TK Nurul Husna Timbulun Kabupaten Solok Selatan.

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran, salah satunya menggunakan media dan metode pembelajaran. Penggunaan permainan lagu menarik bagi anak dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, agar penggunaan permainan lagu ini dapat didayagunakan secara optimal, guru juga dapat mengembangkan metode/ permainan lagu ini sesuai dengan lingkungan anak.

3. Bagi anak penggunaan permainan lagu, sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar matematika anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Nugraha dkk (2006). *Kurikulum Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Pedoman Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Farida Rahim (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Sukrisno (1987). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: UGM.
- Iva Nurlaila, S.Pd (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Dra. Kamtini, Drs. Husni Wardi Tanjung, M.Pd. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan lagu*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenangan Perguruan Tinggi.
- Megawangi, Ratna dkk (2000). *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Montolalu, BEE (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Anas (1999). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk (2005). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suyanto, Slamet (2005). *Pengembangan untuk Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Siti Aisyah dkk (2007). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tetti, Rahmi dkk (2008). *Keterampilan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.